

## **Transformasi Budaya Literasi Digital Generasi Z di Era Media Sosial: Sebuah Systematic Literature Review**

Salsabila Dwi Anggraini<sup>1</sup>, Tri Wahjoedi<sup>2</sup>, Adha Pramudya Yudistira<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author: [sdwianggraini69@gmail.com](mailto:sdwianggraini69@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [tri.wahjoedi@stiemahadhika.co.id](mailto:tri.wahjoedi@stiemahadhika.co.id)<sup>2</sup>, [adhapramudyayudistira@gmail.com](mailto:adhapramudyayudistira@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 31 Maret 2026

**Revised:** 30 April 2026

**Accepted:** 05 Mei 2026

**Published:** 15 Mei 2026

**Keywords:** Social Media, Digital Literacy, Generation Z, Systematic Literature Review

**Kata Kunci:** Media Sosial, Literasi Digital, Generasi Z, Tinjauan Literatur Sistematis

---

### **Abstract**

Digital literacy culture has changed as a result of the growth of social media, especially among Generation Z, who grew up in the digital era. This study uses a Systematic Literature Review (SLR) technique to examine how Generation Z's digital literacy culture has changed in the social media era. A Systematic Literature Review was used, collecting scientific publications from SINTA and Google Scholar between 2020 and 2025. Predetermined inclusion and exclusion criteria were used in the article selection process. After the screening procedure, 20 relevant articles were found for study from 35 articles generated by the search. The findings indicate that social media has a significant impact on how Generation Z's digital literacy culture develops, ranging from shifts in information assessment abilities and access habits to digital content creation. However, problems remain, such as a lack of critical thinking skills, high exposure to misinformation, and dependence on social media. To empower Generation Z to use social media wisely and ethically, strengthening their digital literacy is crucial.

---

### **Abstrak**

Budaya literasi digital telah berubah sebagai akibat dari pertumbuhan media sosial, terutama di kalangan Generasi Z, yang tumbuh di era digital. Studi ini menggunakan teknik Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) untuk meneliti bagaimana budaya literasi digital Generasi Z telah berubah di era media sosial. Tinjauan Literatur Sistematis digunakan, mengumpulkan publikasi ilmiah dari SINTA dan Google Scholar antara tahun 2020 dan 2025. Kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya digunakan dalam proses pemilihan artikel. Setelah prosedur penyaringan, 20 artikel yang relevan ditemukan untuk dipelajari dari 35 artikel yang dihasilkan oleh pencarian. Temuan menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak besar pada bagaimana budaya literasi digital Generasi Z berkembang, mulai dari pergeseran kemampuan penilaian informasi dan kebiasaan akses hingga pembuatan konten digital. Namun, masih ada masalah, seperti kurangnya kemampuan berpikir kritis, paparan informasi palsu yang tinggi, dan ketergantungan pada media sosial. Untuk memberdayakan Generasi Z agar dapat menggunakan media sosial secara bijaksana dan etis, sangat penting untuk memperkuat literasi digital mereka.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**Publisher:** Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

---

## **Pendahuluan**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi baru-baru ini telah secara signifikan mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Komunikasi, pekerjaan, pembelajaran, dan akses informasi masyarakat telah berubah sebagai akibat dari pergeseran digital yang luar biasa. Media sosial dan internet telah memainkan peran penting dalam pergeseran ini, terutama dalam menumbuhkan budaya publik tentang literasi digital. Literasi digital, yang menekankan kemampuan untuk mengakses, memahami, menilai, dan menghasilkan informasi secara digital, telah menggantikan literasi, yang sebelumnya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis. Literasi digital, menurut Rulli Nasrullah (2022), adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari secara efisien, kritis, dan bertanggung jawab.

Lahir antara tahun 1997 dan 2012, Generasi Z disebut sebagai "generasi asli digital" karena mereka tumbuh dengan kemajuan teknologi digital. Generasi ini dibedakan oleh keterkaitannya yang erat dengan media sosial, perangkat digital, dan internet. Sumber utama informasi, komunikasi, dan ekspresi diri Generasi Z meliputi situs media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial memainkan peran penting dalam memengaruhi budaya literasi digital Generasi Z. Menurut penelitian Deni Darmawan (2020), Generasi Z sangat bergantung pada teknologi digital untuk komunikasi sosial dan pendidikan. Budaya literasi digital pada Generasi Z mengalami transformasi yang cukup signifikan dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi Z tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi yang aktif. Mereka mampu membuat konten digital, membagikan informasi, serta berpartisipasi dalam diskusi digital melalui berbagai platform media sosial. Transformasi ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak lagi bersifat pasif, melainkan aktif dan partisipatif. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Setianti (2021) menyatakan bahwa penggunaan media sosial mendorong Generasi Z untuk aktif memproduksi konten digital serta meningkatkan partisipasi dalam ruang komunikasi digital.

Namun, pertumbuhan media sosial juga menimbulkan sejumlah kesulitan bagi literasi digital. Generasi Z terpapar berbagai informasi yang berpotensi salah karena arus informasi yang cepat di media sosial. Kemungkinan penyebaran hoaks dan informasi palsu juga meningkat karena kemudahan berbagi informasi. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan menyebabkan ketergantungan digital. Rizki Briandana (2022) menyatakan bahwa Generasi Z lebih rentan terhadap penyebaran informasi palsu di media sosial karena kapasitas evaluasi informasi mereka yang buruk.

Sejumlah elemen pendukung, termasuk kemampuan berpikir kritis, pencapaian pendidikan, lingkungan digital, dan tingkat penggunaan media sosial, juga berdampak pada evolusi budaya literasi digital. Kemampuan literasi digital yang kuat di kalangan Generasi Z biasanya memungkinkan mereka untuk menangani informasi secara lebih kritis dan bijaksana. Di sisi lain, anggota Generasi Z yang kurang memiliki literasi komputer lebih rentan terpengaruh oleh informasi palsu. Kemampuan literasi digital memengaruhi penggunaan media sosial oleh Generasi Z untuk memperoleh dan berbagi informasi, menurut penelitian Lilis Puspitasari (2023). Penelitian mengenai literasi digital Generasi Z telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus kajian, seperti penggunaan media sosial, perilaku digital, serta kemampuan evaluasi informasi. Namun demikian, penelitian yang mengkaji secara komprehensif mengenai transformasi budaya literasi digital Generasi Z di era media sosial masih terbatas. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam, dimana sebagian penelitian menunjukkan dampak positif media sosial terhadap literasi digital, sementara penelitian lainnya menunjukkan adanya dampak negatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sri Wahyuni (2024) yang menyatakan bahwa media sosial memberikan dampak positif terhadap kreativitas digital, namun juga meningkatkan risiko overload informasi pada Generasi Z.

Berdasarkan kekhawatiran tersebut, diperlukan investigasi metodis untuk menentukan dan mengevaluasi temuan studi sebelumnya tentang evolusi budaya literasi digital Generasi Z di era media sosial. Studi ini meneliti berbagai studi relevan yang dilakukan selama lima tahun terakhir menggunakan teknik Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan ringkasan menyeluruh tentang evolusi studi literasi digital Generasi Z dan mengidentifikasi tren yang berulang dalam hasilnya. Strategi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana budaya literasi digital Generasi Z telah berubah di era media sosial.

## **Metode Penelitian**

Untuk menyelidiki secara metodis bagaimana budaya literasi digital Generasi Z telah berubah di era media sosial, penelitian ini menggunakan teknik Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Karena memungkinkan identifikasi, penilaian, dan sintesis temuan penelitian yang beragam secara objektif dan sistematis, pendekatan SLR dipilih. Dengan menggunakan metode ini, sejumlah artikel ilmiah yang relevan ditinjau dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan yang luas dari berbagai penelitian sebelumnya. Prinsip PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and*

*Meta-Analyses*) diikuti dalam metodologi penelitian ini, menjamin prosedur pemilihan artikel yang metodis dan terbuka.

Sumber data sekunder yang relevan dengan subjek literasi digital Generasi Z di era media sosial dikumpulkan untuk penelitian ini dari sejumlah jurnal ilmiah nasional Indonesia. Basis data akademik termasuk Google Scholar, SINTA, Garuda, dan media akademik lainnya adalah sumber artikel yang digunakan. Untuk menjamin bahwa data tersebut terkini dan relevan, periode publikasi yang dipertimbangkan adalah lima tahun terakhir (2020–2025). Dua puluh artikel digunakan dalam analisis setelah 40 artikel dari hasil pencarian awal dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan topik penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Artikel-artikel dipilih selama tahap penyaringan berdasarkan seberapa baik judul, abstrak, dan kesimpulannya menjawab pertanyaan penelitian. Prinsip-prinsip PRISMA diikuti saat melakukan pencarian literatur di berbagai basis data, termasuk Google Scholar, SINTA, Garuda, dan sumber-sumber ilmiah lainnya. Empat puluh publikasi yang relevan dengan topik penelitian ditemukan berdasarkan hasil pencarian awal. Setelah itu, prosedur seleksi metodis yang terdiri dari identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi dilakukan.

29 artikel ditemukan layak untuk ditinjau lebih lanjut selama tahap penyaringan. Setelah penilaian teks lengkap, tahap kelayakan menemukan 25 artikel yang memenuhi persyaratan. Dua puluh publikasi yang memenuhi kriteria inklusi digunakan dalam analisis penelitian ini setelah proses seleksi akhir.

Sebagian besar dari 20 makalah yang diperiksa menggunakan pendekatan kuantitatif, meskipun beberapa lainnya menggunakan pendekatan kualitatif. Faktor-faktor utama yang secara rutin diperiksa adalah:

- a. Pengetahuan tentang digital
- b. Penggunaan media sosial
- c. Budaya literasi digital
- d. Kebiasaan internet Generasi Z
- e. Keterampilan mengevaluasi informasi
- f. Pembuatan konten digital

Subjek penelitian dalam publikasi yang diperiksa mencakup berbagai kalangan yang aktif

menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, termasuk siswa sekolah dasar, mahasiswa, dan anggota Generasi Z secara umum.

### **Hasil Sintesis Transformasi Budaya Literasi Digital Generasi Z**

Sebagian besar studi menunjukkan bahwa media sosial telah memengaruhi evolusi budaya literasi digital Generasi Z, menurut sintesis dari 20 makalah yang diteliti. Kemampuan Generasi Z untuk mengakses, menilai, dan menciptakan konten digital telah meningkat sebagai akibat dari pergeseran ini.

Media sosial biasanya merupakan sumber informasi utama bagi Generasi Z. Media sosial juga memotivasi Generasi Z untuk berbagi informasi dan secara aktif terlibat dalam percakapan daring. Ini menggambarkan perubahan dari budaya literasi pasif menjadi budaya literasi yang aktif.

Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bagaimana literasi digital dapat meningkatkan:

- a. Akses terhadap informasi
- b. Kemampuan berpikir kritis
- c. Inovasi dalam media digital
- d. Penggunaan internet oleh Generasi Z

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak secara otomatis meningkatkan literasi digital. Hal ini terutama berlaku untuk Generasi Z, yang rentan terhadap paparan informasi palsu dan hoaks karena kemampuan evaluasi informasi mereka yang buruk.

Selain itu, terdapat dampak negatif seperti:

- a. Informasi yang berlebihan
- b. Ketergantungan pada media sosial
- c. Verifikasi informasi yang buruk
- d. Penyebaran informasi palsu

Hal ini menunjukkan bagaimana perkembangan budaya literasi digital dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masing-masing individu, dan tidak selalu memiliki dampak positif secara langsung.

### **Peran Variabel Pendukung**

Hasil tinjauan pustaka juga menunjukkan bahwa transformasi budaya literasi digital dipengaruhi oleh beberapa variabel pendukung, antara lain:

- a. Intensitas penggunaan media sosial → meningkatkan akses informasi
- b. Keterampilan berpikir kritis → meningkatkan evaluasi informasi

- c. Pendidikan literasi digital → meningkatkan keterampilan verifikasi informasi
- d. Lingkungan digital → memengaruhi perilaku literasi Generasi Z

Variabel-variabel ini berperan sebagai faktor yang memperkuat atau melemahkan transformasi budaya literasi digital Generasi Z di era media sosial.

## **Pembahasan**

Cara Generasi Z mengakses dan menggunakan informasi telah berubah secara signifikan, seperti yang terlihat dari evolusi budaya literasi digital mereka. Generasi Z kini memproduksi konten digital selain menjadi konsumen informasi. Generasi Z dapat mengekspresikan diri dan menyebarkan pengetahuan secara luas berkat media sosial.

Secara positif, media sosial meningkatkan kreativitas, partisipasi digital, dan pengetahuan digital Generasi Z. Generasi Z lebih mahir menggunakan teknologi digital dan cenderung belajar lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi digital yang lebih kontemporer sebagian besar dibentuk oleh media sosial.

Namun, mengubah budaya literasi digital ini bukanlah tanpa kesulitan. Memilah dan mengkonfirmasi informasi yang dapat diandalkan tetap menjadi tantangan bagi Generasi Z. Generasi Z rentan terhadap informasi palsu dan hoaks karena arus informasi yang cepat di media sosial. Oleh karena itu, literasi digital kritis harus diperkuat.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa elemen pendukung termasuk pendidikan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan digital berdampak pada transformasi budaya literasi digital ini. Transisi budaya literasi digital Generasi Z akan lebih bermanfaat jika aspek-aspek ini dikelola dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan studi Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) terhadap 20 artikel yang dipilih dari 40 artikel awal, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi digital Generasi Z telah berubah secara signifikan di era media sosial dalam hal bagaimana mereka mengakses, memahami, dan menghasilkan informasi. Dua puluh makalah yang relevan dan berkualitas tinggi dipilih untuk studi setelah prosedur seleksi literatur, yang meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi digital Generasi Z sangat dipengaruhi oleh media sosial. Selain sebagai konsumen informasi, Generasi Z secara aktif menciptakan konten digital. Peningkatan akses mereka terhadap pengetahuan, keterlibatan digital,

dan penggunaan media sosial yang inovatif menjadi contohnya.

Sintesis ini juga menunjukkan bahwa sejumlah faktor penting, termasuk literasi digital, penggunaan media sosial, perilaku digital, dan kemampuan untuk menilai informasi, berdampak pada evolusi budaya literasi digital. Faktor pendukung yang berkontribusi pada transisi budaya literasi digital Generasi Z meliputi tingkat penggunaan media sosial, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan digital.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan manfaat, beberapa juga mengidentifikasi kekurangan, seperti kemampuan verifikasi informasi yang tidak memadai, paparan terhadap hoaks, kelebihan informasi, dan ketergantungan pada media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan budaya literasi digital dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masing-masing individu, bukan selalu memiliki efek positif secara langsung.

Oleh karena itu, perubahan dari pola literasi pasif menjadi aktif dan partisipatif dapat terlihat dalam evolusi budaya literasi digital Generasi Z di era media sosial. Dengan demikian, agar Generasi Z dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, literasi digital yang kritis dan etis harus diperkuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nasrullah, R. (2022). Literasi Digital Generasi Z di Era Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(2), 115–126.
- Darmawan, D. (2020). *Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring Generasi Z*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setianti, Y. (2021). Media Sosial dan Pembentukan Literasi Digital Generasi Z. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), 145–158.
- Briandana, R. (2022). Digital Literacy and Social Media Use among Indonesian Generation Z. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 1–12.
- Puspitasari, L. (2023). Perilaku Literasi Digital Generasi Z dalam Mengakses Informasi Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(2), 201–214.
- Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Literasi Digital Generasi Z. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 12–23.
- Nasrullah, R. (2022). *Literasi Digital Generasi Z di Era Media Sosial*.
- Suwarto, D. (2021). *Literasi Digital dan Perilaku Generasi Z*.
- Briandana, R. (2022). *Digital Literacy among Indonesian Gen Z*.

Darmayanti, N. (2023). Transformasi Literasi Digital Mahasiswa.

Darmawan, D. (2020). Literasi Digital Generasi Z.

Setianti, Y. (2021). Media Sosial dan Literasi Digital Generasi Z.

Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Literasi Digital.

Ramli, A. (2020). Literasi Digital Indonesia.